

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Upaya Guru

1. Pengertian Guru

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan professional yang pada hakekatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan, Roestiyah N.K. mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain”.⁹

Pekerjaan guru dapat dipandang suatu profesi yang secara keseluruhan harus memiliki kepribadian yang baik dan mental yang tangguh, karena mereka dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat sekitarnya. Dzakiyah drajat mengemukakan tentang kepribadian guru sebagai berikut “setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan di contoh dan diteladani oleh anak didiknya, baik secara sengaja maupun tidak”.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara klasikal maupun individual.

⁹ Roestiyah NK, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h.175

¹⁰ Zakiyah Darajat, Kepribadian Guru (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), h. 10.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, jelaslah betapa pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawabnya terutama dalam pengembangan potensi manusia (anak didik). Pekerjaan guru adalah suatu jenis pekerjaan yang tidak bisa dilihat hasilnya, seorang guru akan merasa bangga, puas dan merasa berhasil dalam tugasnya mendidik dan mengajar apabila diantara muridnya dapat menjadi seorang pelopor atau berguna bagi bangsanya.

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Unsur manusia yang sangat menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru sebagaimana menurut Nana Sudjana tentang guru:

“Guru adalah ujung tombak pendidikan sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, dan mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Sebagaimana ujung tombak guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar”.¹²

¹¹ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Renika Cipta, 2001), h.1

¹² Nana Sudjana, *Pedoman Praktis Mengajar* (Bandung: Dermaga Cet k IV, 2004), h. 2.

Guru adalah suatu tugas yang sangat mulia karena dia mempersiapkan anak didiknya supaya berguna bagi nusa bangsa dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan tugasnya yaitu:

Mendidik anak-anak supaya menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal shaleh dan berbudi pekerti yang baik sehingga dapat menjadi seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup berdiri diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya. Guru dan para pendidik merupakan printis pembangunan di segala bidang kehidupan di masyarakat. Peranan guru itu mempunyai kedudukan yang penting dan utama dalam seluruh proses pendidikan, guru atau pendidik merupakan faktor penggerak utama maju mundurnya suatu lembaga pendidikan.

3. Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran

Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan peranan penting, karena salah satu indikasi keberhasilan tugas guru adalah jika siswa mampu mencapai prestasi belajarnya dengan sebaik mungkin. Sebab itulah dinyatakan bahwa guru bertanggung jawab atas tercapainya hasil belajar peserta didik.

Dalam kaitannya guru dalam meningkatkan prestasi belajar ini maka guru dituntut memiliki kemampuan-kemampuan khusus diantaranya:

- a) Mengembangkan kepribadian.
- b) Menguasai landasan pendidikan.
- c) Menguasai bahan pengajaran.
- d) Mampu menyusun program pengajaran yang baik.

- e) Melaksanakan program pengajaran.
- f) Menilai hasil proses belajar mengajar yang dilaksanakan.
- g) Mampu menyelenggarakan program bimbingan.¹³

Kemampuan guru tersebut diatas sangat diperlukan dalam rangka menjalankan peranannya untuk member pendidikan dan pengajaran yang baik kepada anak didik agar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya peranan guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar tersebut dalam pelaksanaannya tidak lepas dari peranannya sebagai tenaga pengajar yang mampu memberikan materi kepada siswa dengan sebaik baiknya, sehingga siswa mampu belajar secara efektif dan efisien.

Dengan menjalankan peranan guru dalam interaksi belajar mengajar dengan sebaik-baiknya yaitu sebagai fasilitator, pembimbing motivator, organisator serta manusia sumber tersebut maka diharapkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan setelah mengikuti proses belajar mengajar akan mampu mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi belajar yang baik.

4. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha kegiatan dalam mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan masalah maupun mencari jalan keluar.¹⁴ Poerwadarminto berpendapat bahwa upaya merupakan usaha yang

¹³ Ibid, h. 64.

¹⁴ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hlm. 1250.

dilakukan untuk mencapai suatu maksud, akal dan iktisar. Peter Salim dan Yeni Salim juga berpendapat bahwa “upaya merupakan bagian dari tugas utama guru yang harus dilakukan atau bagian yang dimainkan guru”.¹⁵

Maka berdasarkan pengertian dari beberapa pendapat upaya merupakan peranan yang harus dilakukan untuk mencari jalan keluar dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara itu, dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru merupakan orang yang mendidik. Mendidik sendiri artinya memelihara dan memberi latihan tentang kecerdasan pikiran dan perilaku. Guru merupakan pendidik nasional yang secara langsung merelakan dirinya untuk menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan. Guru juga bisa disebut sebagai pendidik akan tetapi tidak semua pendidik dapat disebut guru, karena secara professional guru merupakan suatu jabatan yang memerlukan persyaratan .¹⁶

keterampilan secara teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Guru merupakan profesi yang mempunyai tanggung jawab dalam mendidik peserta didik. Hal tersebut dapat dipahami dalam beberapa pengertian yaitu:

- a) Guru merupakan seseorang yang menerima amanat dari orangtua untuk mendidik anaknya.
- b) Guru merupakan jabatan yang harus mempunyai keahlian khusus sebagai seorang guru.

¹⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Modern English Press, 2005), hlm. 1187.

¹⁶ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291.

- c) Guru merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia, karena memiliki peran sebagai pendidik, pengajar maupun pembimbing yang mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar.¹⁷

Dalam ajaran agama Islam guru merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab kepada peserta didik dengan mengupayakan potensinya, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik. Guru juga bisa diartikan sebagai orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani agar mencapai tingkat kedewasaan yang mampu berdiri sendiri dalam mencapai tugasnya sebagai hamba Allah.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki banyak ilmu maupun pengalaman, serta mampu merancang, mengelola pembelajaran dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan formal.

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa upaya guru merupakan bentuk usaha yang dilakukan guru sebagai seorang pendidik yang professional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap) dan psikomotorik

¹⁷ Ibid, hlm 323.

(keterampilan) dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

B. Tinjauan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.¹⁸

Pembelajaran Akidah Akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan Akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap

¹⁸ <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>, Diakses pada tgl 11/4/2022 pukul 19.30.

¹⁹ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 313.

luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga.

Materi pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai :

- a) Perilaku/akhlak yang mulia (akhlakul larimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- b) Perilaku/akhlak yang tercela (akhlakul madzmuah) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi/meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela.²⁰

2. Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran Akidah Akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada

²⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 2, hal. 16.

pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut :

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, Hari akhir, dan Qadla dan qadar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu :
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan. yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.
 - 2) Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

²¹ Muhaimin, Wacana Pengembangan Pendidikan Islam..., hal. 309.

3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.²²

3. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus

²² Ibid,..., hal. 311.

berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²³

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental, sebab hal itu akan menentukan ke arah mana pesertadidik akan dibawa. Karena pengertian dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau suatu kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci.²⁴

Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk :

- a) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- b) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan

²³ <http://efendihatta.blogspot.com/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata-pelajaran.html>, Diakses pada tgl 12/4/2022 pukul 19.30.

²⁴ Moh. Athiyah Al-Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 104.

menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.

- c) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.²⁵

4. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup disini memfokuskan pada kajian bidang yang akan dipelajari sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikan. Di Madrasah Tsanawiyah Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang peningkatan pembelajarannya melanjutkan dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan tersebut dimulai dengan mempelajari iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir dan qada' dan qadar yang dibuktikan dengan adanya dalil naqli dan aqli. Serta penghayatan pada Asmaul Husna dengan cara menunjukkan ciri-ciri orang yang mengimani Asmaul Husna dan juga penerapan mengenai akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Pembelajaran Akidah Akhlak meliputi rukun iman dan macam-macam akhlak. Pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan membentuk seseorang yang mengerjakan akhlak-akhlak terpuji dan

²⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam...*, hal. 310.

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912, Tahun 2013, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 23.

menjauhi akhlak tercela. Oleh karena itu pembiasaan akhlakul karimah oleh peserta didik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tinjauan Tentang Efektivitas *Blended Learning*

1. Pengertian Efektivitas

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya memiliki efek, pengaruh atau akibat. Efektivitas dilihat dari suatu perlakuan yang dilakukan untuk mengetahui suatu efek atau pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Uno pembelajaran dapat dianggap efektif apabila yang telah dicapai peserta didik memenuhi batas minimal kompetensi yang sudah dirumuskan. Untuk mengukur pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik. Dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat langsung dari hasil belajar peserta didik. Efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik yang pertama yaitu “memudahkan peserta didik belajar” sesuatu yang bermanfaat seperti halnya fakta, keterampilan, nilai dan konsep atau hasil belajar yang diinginkan. Yang kedua yakni keterampilan yang diakui oleh mereka yang telah berkompeten dalam menilai misalnya pengawas, tutor, guru ataupun peserta didik sendiri.

Pembelajaran yang dikatakan sebagai pembelajaran efektif apabila peserta didik secara aktif terlibat dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan). Peserta didik tidak hanya pasif menerima pengetahuan dari guru tetapi juga terlibat aktif dalam pengorganisasian

pelajaran dan pengetahuannya. Semakin aktif peserta didik maka ketercapaian ketuntasan pembelajaran semakin besar, sehingga efektiflah pembelajaran.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran berarti kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan, memungkinkan peserta didik bisa belajar dengan mudah dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pengertian *Blended Learning*

Blended Learning terdiri dari kata *blended* (kombinasi/ campuran) dan *learning* (belajar). Yang paling umum makna asli *Blended Learning* adalah mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (face to face= F2f) dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline). Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* berkembang sekitar tahun 2000 dan sekarang banyak digunakan di Amerika Utara, Inggris, dan Australia, di kalangan perguruan tinggi dan dunia pelatihan. Melalui *Blended Learning* semua sumber belajar dapat “memfasilitasi terjadinya proses belajar bagi orang yang belajar”²⁸

Pembelajaran *Blended Learning* dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, pembelajaran dengan pendekatan teknologi pembelajaran dan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka dengan pengajar maupun yang dimuat dalam media komputer, telepon seluler atau mobile phone, saluran televisi satelit, konferensi video, dan media elektronik lainnya.

²⁷ Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan, Vol 17 No 1. 1 juni 2014. 74

²⁸ Wasis D. Dwiyo, Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*, (Cet-1; Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), h. 59.

Peserta didik dan pengajar/fasilitator bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan utama pembelajaran Blended Learning adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik peserta didik agar dapat belajar dengan mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat.²⁹ Dwiyogo menggambarkan sejarah *Blended Learning* yang berkembang di dunia pelatihan pada awalnya juga seperti yang dilakukan pada lembaga pendidikan yaitu sumber belajar utama adalah pelatih/fasilitator. Dengan ditemukannya teknologi komputer, pelatihan dilakukan menggunakan mainframe based yang dapat melakukan kegiatan pelatihan secara individual tidak bergantung pada waktu dan materi yang sama (tidak sinkron). Perkembangan berikutnya pembelajaran yang tetap menggunakan basis komputer tetapi daya jangkauannya menjadi lebih luas melintasi pulau dan benua karena perkembangan teknologi satelit.

Demikian pula, isi pelatihan menggabungkan semua itu agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dengan konsep kombinasi (blended).³⁰ *Blended Learning* memiliki dua kategori utama, yaitu :

- a. Peningkatan bentuk aktivitas tatap-muka (*face-to-face*), Banyak pengajar menggunakan istilah *Blended Learning* untuk merujuk kepada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktifitas tatap muka, baik dalam bentuknya yang memanfaatkan

²⁹ Husamah, Pembelajaran Bauran Blended Learning, (Cet- 1; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), h. 13.

³⁰ Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8, No. 3, 2020, hlm. 498.

internet (*web-dependent*) maupun sebagai pelengkap (*web-supplemented*) yang tidak merubah model aktifitas.

- b. *Hybrid learning*. Pembelajaran model ini mengurangi aktivitas tatap-muka (*face-to-face*) tapi tidak menghilangkannya, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara online. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini, khususnya

Perkembangan teknologi internet turut mendorong berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh ini. Ciri teknologi internet yang selalu dapat diakses kapan saja, di mana saja, multiuser serta menawarkan segala kemudahannya telah menjadikan internet suatu media yang sangat tepat bagi perkembangan pendidikan jarak jauh selanjutnya. Untuk saat ini sistem pembelajaran secara *Blended Learning* masih sangat baik di terapkan di Indonesia agar lebih dapat terkontrol secara tradisional juga.³¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka secara umum karakteristik *Blended Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.

³¹ Sheren Dwi Oktaria, Model Blended Learning Berbasis Moddle, (Cet- 1; jakarta Barat: Griya Taman Banjarwangi, 2018), . 9.

- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dan cara penyampaiannya, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d. Pengajar dan orangtua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung.³²

Prinsip dasar *Blended Learning* adalah komunikasi langsung tatap muka dan komunikasi tertulis online. Konsep *Blended Learning* kelihatannya sederhana tetapi penerapannya lebih kompleks. Asumsi utama dari desain *Blended Learning* adalah :

- a) pemikiran menggabungkan belajar tatap muka dan online
- b) pemikiran ulang mendasar tentang desain mata pelajaran untuk mengoptimalkan keterlibatan peserta didik, dan
- c) strukturisasi dan pengaturan ulang jam perkuliahan tradisional.

Komponen *Blended Learning* Berdasarkan kesimpulan dari definisi *blended learning* menurut para ahli, maka *blended learning* mempunyai 2 komponen pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan online learning (*E-Learning*).

a. Pembelajaran Tatap Muka (Konvensional)

Pembelajaran tatap muka sebagai salah satu bentuk model pembelajaran konvensional yang mempertemukan guru dan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Lebih lanjut, menjelaskan dalam metode pembelajaran konvensional guru

³² Ibid, h. 89.

menyampaikan materi secara lisan dan peserta didik mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, dan dievaluasi. Sementara itu, pembelajaran konvensional sebagai salah satu model pembelajaran yang hanya memusatkan pada metode pembelajaran ceramah.

Adapun tahap-tahap pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:

1. Tahap pembukaan, dimana guru mengkondisikan peserta didik untuk memasuki suasana belajar dengan menyampaikan salam dan tujuan pembelajaran.
2. Tahap pengembangan yaitu tahap dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang diisi dengan penyampaian materi secara lisan didukung oleh penggunaan media.

Tahap evaluasi dimana guru mengevaluasi belajar peserta didik dengan membuat kesimpulan atau rangkuman materi pembelajaran, pemberian tugas, dan diakhiri dengan penyampaian terima kasih atas keseriusan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan definisi diatas, tergambar bahwa pembelajaran tatap muka (konvensional) merupakan proses belajar yang terencana pada suatu tempat tertentu dengan melibatkan aktivitas belajar

pendidik dan peserta didik sehingga terjadilah interaksi sosial. Adapun peran guru dalam pembelajaran sangat penting dimana guru sebagai sumber belajar dan informasi. Pada pembelajaran tatap muka (konvensional) guru biasanya menggunakan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran, meliputi ceramah, penugasan, tanya jawab, dan demonstrasi.

b. Online Learning (*E-Learning*)

Online learning (*e-Learning*) merupakan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik LAN, WAN, dan internet untuk menyampaikan isi materi. Belajar dengan e-learning merupakan salah satu bentuk penggunaan media pembelajaran berbasis IT atau berbasis Internet. *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Definisi diatas dapat disimpulkan bahwa online learning (*e-learning*) merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet, intranet, dan berbasis web yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar antara peserta didik dan pendidik dengan mengakses informasi dan materi pelajaran kapanpun dan dimanapun.³³

³³ Syarifudin, Pembelajaran Online, (Banten: Universitas Terbuka, 2019). 15-16

3. Macam Macam Aplikasi Pembelajaran Daring

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 lebih dikenal dengan abad globalisasi dan keterbukaan yang ditandai dengan teknologi informasi yang berkembang pesat. Di Indonesia sendiri pemanfaatan media pembelajaran elektronik yang telah diterapkan didukung dengan adanya Permendikbud No 68 Tahun 2014 tentang peran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan pengelolaan dan implementasi Kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran daring di masa Pandemi saat ini jaringan internet sangat berperan penting. Di zaman teknologi yang semakin canggih, banyak aplikasi pembelajaran daring yang sudah tersedia, seperti Whatsapp, Zoom, Google Class Room, Ruang Guru, Edmodo, *E-Learning* dan masih banyak lagi. Oktafia Ika Handarini berpendapat bahwa bukan hanya aplikasi diatas saja, dalam pembelajaran daring di masa Pandemi juga biasa menggunakan beberapa aplikasi lainnya yang sudah ada di smartphone maupun computer, seperti Microsoft Office, Google For Education, Zenius dan lain sebagainya. Dengan banyaknya aplikasi pembelajaran online tersebut mempermudah pembel ajaran secara daring. Pengajar maupun pelajar juga biasa mendownloadnya secara gratis. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran daring, maka tujuan pendidikan dapat terpenuhi.³⁴ Di dalam pembelajaran ada beberapa macam

³⁴ Sri Gusti dkk, *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Medan:Yayasan Kita Menulis,2020), hlm. 135.

macam Aplikasi Yang Digunakan Saat Pembelajaran Daring sebagaimana yang dikemukakan oleh Lita Ariyanti diantaranya:

a) Whatsapp

Whatsapp merupakan aplikasi saling mengirim pesan yang berupa chat maupun telepon dan video call. Untuk saat ini aplikasi Whatsapp salah satu aplikasi yang lebih banyak digunakan maupun diminati masyarakat. Dibuktikan dengan hasil survei statistika pada tahun 2013 sampai 2017 yang setiap bulannya pengguna Whatsapp meningkat.

Aplikasi whatsapp bisa digunakan di beberapa platform seperti Android, IOS dan sebagainya. Whatsapp termasuk aplikasi yang bias didownload dengan gratis. Sehingga untuk support jika digunakan dalam pembelajaran daring. Ditambah lagi dalam aplikasi Whatsapp menyediakan fitur yang dinamakan enkripsi yang menjamin komunikasi akan aman. Whatsapp juga dapat digunakan untuk mengirim media seperti dokumen, foto, pesan suara dan lokasi. Aplikasi ini juga menyediakan fitur membuat grup. Sehingga rata-rata pelajar maupun pengajar menggunakan aplikasi whatsapp untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran daring.

b) *E-Learning*

E-learning merupakan aplikasi pembelajaran yang berbentuk website. Beberapa instansi pendidikan seperti

sekolah dan perguruan tinggi saat ini rata-rata menggunakan *E-Learning*. Menurut Jetro, Grace dan Thomas *E-Learning* merupakan salah satu teknologi yang diterapkan pada pembelajaran, entah itu jarak dekat maupun jarak jauh.³⁵ Seiring berkembangnya teknologi, *E-Learning* mengalami beberapa perubahan dengan adanya inovasi-inovasi terhadap kinerjanya. *E-Learning* juga sudah diterapkan pada pembelajaran bukan hanya sebagai media saja, akan tetapi sudah menjadi konten hingga evaluasi dalam pembelajaran.

Sejak tahun 2005 *E-Learning* semakin berkembang secara luas ditandai dengan munculnya Learning Management System (LMS) hingga berkembang menjadi platform di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi. *E-Learning* dianggap sebagai aplikasi yang menarik dan mempermudah pengajar maupun pelajar dalam mengakses materi pelajaran dimanapun dan kapanpun. Dalam *E-Learning* juga terdapat forum diskusi yang sangat mudah digunakan. Sehingga pembelajaran daring dianggap lebih fleksibel jika dilihat dari segi waktu dan tempat dengan *E-Learning*.

E-Learning juga menyediakan platform berupa quis dan penilaian. Meskipun *E-Learning* mempunyai beberapa

³⁵ Lidia Sinamihuluk dkk, *E-Learning Implementasi Strategi dan Implementasinya*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 105.

kelebihan namun tidak bisa dipungkiri bahawa aplikasi ini mempunyai beberapa kekurangan, seperti pelajar dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi sehingga dapat belajar secara individual. Begitupun dengan pengajar dituntut untuk menguasai aplikasi ini sehingga dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Keterbatasan jaringan internet juga kerap kali menjadi kendala dalam penggunaan aplikasi ini. Meskipun banyak kelebihan dan kekurangan pada aplikasi *E-Learning* namun aplikasi ini dominan digunakan di instansi pendidikan semenjak adanya Pandemi Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

c) Zoom

Zoom meeting merupakan aplikasi komunikasi yang berbentuk videocall. Aplikasi ini bisa didownload secara gratis di android maupun ios. Zoom bukan hanya digunakan dalam pembelajaran saja, namun juga biasa digunakan untuk urusan perkantoran. Aplikasi Zoom bisa digunakan dengan waktu 40 menit dan dapat digunakan tanpa batasan waktu jika akun berbayar.

Pada masa Pandemi Covid-19 aplikasi Zoom menjadi media alternative yang bisa mendukung pembelajaran jarak jauh (daring). Melalui aplikasi Zoom pembelajaran bisa tetap dilakukan secara tatap muka karena

aplikasi ini menampilkan video call yang bisa diikuti orang banyak orang. Zoom meeting termasuk salah satu aplikasi yang mengutamakan audiovisual. Biasanya aplikasi Zoom digunakan dalam pembelajaran dimulai dengan menyebarkan membuat kesepakatan antara pengajar dan pelajar, menyebarkan link meeting, barulah pembelajaran dengan aplikasi Zoom bisa digunakan seperti pembelajaran tatap muka, ketika presentasi bisa menyampaikan feedback secara langsung.³⁶

d) Google Meet

Google Meet menurut suryadi merupakan aplikasi web conferencing yang berasal dari Google. Aplikasi ini dapat diakses melalui android, IOS maupun windows yang pengaksesannya mudah. Google Meet juga termasuk aplikasi gratis yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring, karna Google Meet dapat digunakan untuk presentasi, melihat dokumen pembelajaran dan juga merekam. Google Meet termasuk aplikasi yang mirip dengan zoom yaitu panggilan video. Namun di Google Meet hanya bisa digunakan untuk 25 orang. Dan untuk mendaftar pada aplikasi ini terlebih dahulu harus mempunyai akun Google supaya bisa masuk.³⁷

³⁶ Hendrik Pandu Paksi & Lita Ariyanti, Sekolah Dalam Jaringan (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 17.

³⁷ Ida Bagus Benny Surya Adi Permana dkk, Adaptasi di Masa Pandemi (Kajian Multidisipliner), (Bali:Nilacakra, 2020), hlm. 200